

HUBUNGAN CTPS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLANG BINTANG ACEH BESAR

Rina Rauzatul¹, T.M. Rafsanjani^{*2}, Burhanuddin Syam³ Tika Indiraswari⁴, Evi Dewi Yani⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : tmrafsanjani@utu.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas balita di Indonesia. Kondisi tersebut pada umumnya berkaitan erat dengan infeksi yang muncul akibat perilaku kesehatan yang kurang optimal seperti praktik CTPS yang tidak memadai. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan diri khususnya praktik CTPS yang benar, sehingga hal tersebut berpotensi pada tingginya angka kejadian diare pada anak. Walaupun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara perilaku CTPS dengan kejadian diare, pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku CTPS yang lebih spesifik di Wilayah Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar masih terbatas.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku CTPS, pengetahuan ibu tentang CTPS, perilaku cuci tangan setelah BAB, dan Perilaku CTPS sebelum memberi makan anak dengan kejadian diare pada anak 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Metode: Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian melibatkan 100 orang responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji chi square.

Hasil: Perilaku ibu mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak ($p=0,001$), pengetahuan ibu tentang CTPS ($p=0,000$), perilaku cuci tangan setelah BAB ($p=0,000$), serta perilaku cuci tangan sebelum memberi makan anak ($p=0,001$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara perilaku ibu mencuci tangan, pengetahuan ibu, perilaku cuci tangan setelah BAB, dan sebelum memberi makan anak dengan risiko kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang, Aceh Besar.

Kata Kunci: Balita; CTPS; Diare; Perilaku; Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a major cause of morbidity and mortality among children under five in Indonesia. This condition is generally closely related to infections that arise from suboptimal health behaviors, such as inadequate handwashing (HWWS) practices. A preliminary study conducted by researchers found that public awareness of the importance of maintaining personal hygiene, particularly proper handwashing (HWWS) practices, remains low, potentially contributing to the high incidence of diarrhea in children. Although several studies have examined the relationship between handwashing (HWWS) practices and diarrhea, understanding the influence of maternal knowledge and attitudes on more specific HWWS practices in the Blang Bintang Community Health Center (Puskesmas) area of Aceh Besar remains limited.

Objective: This study was conducted to determine the relationship between handwashing (HWWS) practices, maternal knowledge about HWWS, handwashing after defecation, and handwashing before feeding with diarrhea in children aged 1-5 years in the Blang Bintang Community Health Center (Puskesmas) area of Aceh Besar.

Methods: The study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. 100 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test.

Informasi artikel

Diterima : 12 Mei 2025

Revisi : 22 Juni 2025

Disetujui : 28 Juni 2025

Dipublikasi : 30 Juni 2025

Results: Maternal handwashing behavior was associated with diarrhea in children ($p=0.001$), maternal knowledge of CTPS ($p=0.000$), handwashing behavior after defecation ($p=0.000$), and handwashing behavior before feeding children ($p=0.001$).

Conclusion: There was a relationship between maternal handwashing behavior, maternal knowledge, handwashing behavior after defecation, and before feeding children with the risk of diarrhea in children aged 1-5 years in the work area of the Blang Bintang Community Health Center, Aceh Besar.

Keywords: Toddlers; CTPS; Diarrhea; Behavior; Knowledge.

PENDAHULUAN

Secara global penyakit diare adalah penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak-anak. Penyakit ini ditandai dengan buang air besar encer lebih dari tiga kali sehari yang dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit secara signifikan (Anggraini dan Kumala, 2022). Pernyataan lain dari UNICEF dan WHO, diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada balita setelah pneumonia, dengan angka kematian mencapai sekitar 1,5 juta kasus setiap tahunnya. Prevalensi diare pada anak tertinggi pada anak usia kurang dari 2 tahun, namun demikian, seiring dengan bertambahnya usia pekejadian diare pada anak akan menurun (Ramanathan et al., 2020).

Di Indonesia, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian balita (Relica dan Mariyati, 2024). Di Provinsi Aceh, sebanyak 135.045 kasus diare pada tahun 2018, namun hanya 25.341 kasus yang mendapatkan penanganan medis. Kondisi ini mengindikasikan masih tingginya beban penyakit diare akibat sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses terhadap air bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam menurunkan risiko diare pada anak. Seperti peneliti Rohmah dan Syahrul, (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu juga terbukti memengaruhi perilaku pencegahan diare. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan umum antara CTPS dan kejadian diare tanpa menelaah lebih dalam peran spesifik pengetahuan tentang perilaku CTPS dan sikap ibu dalam praktik CTPS, terutama pada konteks wilayah tertentu.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Blang Bintang menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, khususnya praktik mencuci tangan yang benar, berkontribusi terhadap tingginya kasus diare pada anak. Kondisi ini menegaskan adanya gap penelitian terkait faktor-faktor perilaku ibu dalam pencegahan diare di wilayah Aceh Besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku CTPS, pengetahuan ibu tentang CTPS, perilaku cuci tangan setelah BAB, dan Perilaku CTPS sebelum memberi makan anak dengan kejadian diare pada anak 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ialah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun dengan riwayat diare 896 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 orang yang dipilih berdasarkan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang pada 26 Juli hingga 7 Agustus 2024. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui beberapa tahapan yaitu; editing, coding, entry, cleaning, analysis, tabulating, dan reporting. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square test*.

HASIL**Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kejadian Diare		
	Pernah	75	75
	Tidak Pernah	25	25
2	Perilaku Ibu tentang CTPS		
	Baik	76	76
	Kurang Baik	24	24
3	Pengetahuan Ibu		
	Baik	77	77
	Kurang Baik	23	23
4	CTPS Setelah BAB		
	Baik	60	60
	Kurang Baik	40	40
5	CTPS Sebelum Memberi Makan Anak		
	Baik		
	Kurang Baik	72	72
		28	28
Total		100	100

Sumber: Data Primer

Hasil analisis univariat bahwa mayoritas responden memiliki CTPS baik sebanyak 76 orang (76%), pengetahuan baik cuci tangan pakai sabun sebanyak 77 orang (77%), CTPS setelah BAB kategori baik sebanyak 60 orang (60%), CTPS sebelum memberi makan kategori baik sebanyak 72 orang (72%), dan kejadian diare kategori pernah sebanyak 75 orang (75%).

Table 2. Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Perilaku Ibu Mencuci Tangan	Kejadian Diare				Total	%	P-value	α
	Pernah		Tidak pernah					
	f	%	F	%			0,001	0,05
Baik	52	68	24	32				
Kurang Baik	23	96	1	4				
Total	75		25					

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 76 ibu yang mencuci tangan dengan baik, diketahui sebanyak 52 (68%) pernah diare dan 24 (32%) tidak diare. Sedangkan dari 24 perilaku ibu yang mencuci tangan yang kurang baik, sebanyak 23 (96%) pernah diare dan 1 (24%) tidak diare. Berdasarkan Hasil uji analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan $P\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada adank di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Table 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Pengetahuan Ibu Mencuci Tangan Pakai Sabun	Kejadian Diare				Total	%	P- value	α
	Pernah		Tidak pernah					
	F	%	F	%				
Baik	53	69	24	31	77	100	0,000	0,05
Kurang Baik	22	96	1	4	23	100		
Total	75		25		100	100		

Sumber : Data Prime

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 77 responden yang pengetahuan CTPS dengan baik, sebagian besar pernah diare (53 ; 69%) dan 24 (24,0%) tidak diare. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuan CTPS kurang baik sebagian besar pernah diare (22; 96%) dan hanya 1(4%) tidak diare. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan $P\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada adank di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Table 4. Hubungan Perilaku Ibu CTPS Setelah BAB Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Tahun Aceh Besar.

Perilaku Ibu CTPS Setelah BAB	Kejadian Diare				Total	%	P- value	α
	Pernah		Tidak pernah					
	f	%	F	%				
Baik	45	75	15	25	60	100	0,000	0,05
Kurang Baik	30	75	10	25	40	100		
Total	75		25		100	100		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 60 ibu yang CTPS setelah BAB baik, diketahui sebanyak 45 (75%) pernah diare dan 15 (25%) tidak diare. Sedangkan dari 40 ibu dengan CTPS setelah BAB kurang baik 30 (75%) pernah diare dan 10 (25%) tidak diare. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan $P\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku CTPS Setelah BAB

dengan kejadian diare pada Balita 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar

Table 5. Hubungan Perilaku Ibu CTPS Sebelum Memberi Makan Anak Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

Perilaku Ibu CTPS Sebelum Memberi Makan Anak	Kejadian Diare				Total	%	P-value	α
	Pernah		Tidak pernah					
	f	%	F	%				
Baik	55	76	17	24	72	100	0,001	0,05
Kurang Baik	20	71	8	29	28	100		
Total	75		25		100	100		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 ibu dengan perilaku CTPS sebelum makan baik, diketahui sebanyak 55 (76%) pernah diare dan 17 (24%) tidak diare. Sedangkan dari 28 ibu dengan perilaku CTPS yang kurang baik sebanyak 20 (71%) pernah diare dan hanya 8 (29%) tidak diare. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan $P\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan antara Perilaku CTPS sebelum memberikan makanan anak dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku CTPS Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun. Mencuci tangan merupakan intervensi Kesehatan Masyarakat yang murah namun sangat efektif dalam mencegah penyakit, khususnya diare. Penelitian oleh Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mencuci tangan setelah buang air besar memiliki risiko 3,6 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan yang melakukannya. Efektivitas ini terutama terlihat ketika mencuci tangan dilakukan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air, karena sabun mampu mengikat kotoran sekaligus membunuh bakteri pathogen.

Risiko diare pada balita menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan praktik cuci tangan ibu. Data menunjukkan balita dengan ibu berperilaku cuci tangan buruk memiliki risiko 5,7 kali lebih tinggi terserang diare (Fatmawati et al., 2017). Hal ini menegaskan bahwa ibu sebagai pengaruh utama memegang peran sentral dalam pencegahan penyakit pada anak. Namun, hubungan ini tidak bersifat eksklusif karena masih dipengaruhi oleh berbagai variabel lain seperti kondisi sanitasi lingkungan dan kualitas air bersih di rumah tangga (Natsir, 2020).

Selain faktor perilaku, usia balita terutama 6-24 bulan, status gizi, kekebalan tubuh, dan keberadaan agen infeksi (virus, bakteri, parasit) turut menentukan kerentanan terhadap penyakit diare (Trisakti et al., 2017). Bahkan pada individu dengan kebiasaan mencuci tangan baik, risiko infeksi tetap ada bila faktor lingkungan tidak mendukung.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan pencegahan harus komprehensif, tidak hanya fokus pada perubahan perilaku tetapi juga perbaikan sanitasi dasar dan pelayanan kesehatan (Amalia dan Nina, 2022).

Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku CTPS yang baik berkat penyuluhan yang dilakukan. Namun, penting untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan tersebut dan memastikan bahwa peningkatan perilaku bersifat jangka panjang.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan 55 dari 77 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang CTPS pernah mengalami diare. Hal tersebut menggambarkan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan praktik yang baik. Ini bisa menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare, seperti kebersihan lingkungan, akses terhadap air bersih, atau faktor sosial ekonomi.

Mencuci tangan dengan sabun terbukti sebagai intervensi yang efektif dengan persentase 40% dalam mengurangi kejadian diare, terutama pada anak-anak. Intervensi ini sangat penting terutama sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB), yang merupakan waktu kritis untuk mencegah penyebaran pathogen (Ernawati et al., 2021).

Depkes mengatakan lebih dari 30 penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka penderita diare hingga setengahnya, karena penyakit diare sering kali terkait dengan penanganan kotoran manusia (Depkes RI, 2018).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala, penyebab, dan penanganan diare dapat memberikan perawatan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang kapan harus mencari perawatan medis dan bagaimana mencegah diare. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk mengenali gejala awal diare, seperti diare berair, demam, atau muntah, sehingga mereka dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan (Ningsih et al., 2024).

Pernyataan Potter dan Perry (2019) menekankan hubungan linear antara pengetahuan dan perilaku, yakni semakin tinggi pengetahuan Kesehatan, semakin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan fasilitas Kesehatan. Menurut Lawrence Green melalui moder *Precede-Proceed*, perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan), faktor pemungkin (ketersediaan sarana, biaya, akses), dan faktor penguat (dukungan sosial, kebijakan). Teori tersebut dapat diartikan meskipun seseorang memiliki pengetahuan tinggi, perilaku sehat belum tentu muncul jika akses terbatas atau norma sosial tidak mendukung (Darubekti dan Hanum, 2021).

Penelitian Radhika, (2020) yang menemukan hubungan antara mencuci tangan dan kejadian diare menunjukkan adanya asosiasi perilaku, bukan pengetahuan. Dengan kata lain, walaupun seseorang tahu, belum tentu mau dan mampu melakukan perilaku pencegahan. Hal ini menggambarkan adanya *knowledge behavior gap* yang umum terjadi dalam perilaku kesehatan.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi pengetahuan adalah prasyarat penting, tetapi bukan determinan tunggal. Intervensi penurunan diare harus mengintegrasikan edukasi, penyediaan sarana, serta penguatan norma sosial agar perilaku higienis (CTPS) dapat dilakukan secara konsisten.

Hubungan Perilaku CTPS Setelah BAB Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden dengan perilaku CTPS baik, ditemukan 45 orang masih mengalami diare. Hal ini menunjukkan kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh CTPS, tetapi juga oleh kualitas air bersih, sanitasi lingkungan, dan faktor sosial ekonomi.

CTPS adalah faktor penting dalam mencegah penyakit diare, karena tangan merupakan media utama perpindahan kuman dari feses ke mulut (*fecal oral transmission*). Walaupun kualitas air bersih sering menjadi perhatian utama, perilaku higienis khususnya mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar (BAB) berperan signifikan dalam memutus rantai penularan ((Natsir, 2020).

Hasil penelitian yang sejalan dengan studi Rohmah dan Syahrul, (2017) memperkuat temuan bahwa ada pengaruh perilaku ini terhadap kejadian diare. Tangan yang tidak dicuci dengan benar dapat membawa kuman pathogen seperti *Escherchia coli* atau *Rotavirus*, yang kemudian masuk ke saluran pencernaan melalui makanan atau langsung ke mulut. Dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kuman dapat dihilangkan sehingga rantai penularan terputus.

Asumsi peneliti menegaskan bahwa CTPS dengan benar, terutama menggunakan sabun dan air bersih, berperan penting dalam mencegah diare pada balita. Tangan yang tidak dicuci setelah BAB dapat menjadi media penularan kuman penyebab diare melalui makanan atau kontak langsung. Sebaliknya, kebiasaan mencuci tangan yang baik memutus rantai penularan penyakit. Namun, keberhasilan perilaku ini juga bergantung pada ketersediaan sarana seperti air bersih dan sabun.

Hubungan Perilaku CTPS Sebelum Memberi Makan Anak Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku CTPS ibu sebelum memberi makan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada anak. dari 28 responden yang memiliki perilaku CTPS kurang baik, ditemukan 20 orang anak pernah mengalami diare. Temuan ini menggambarkan semakin baik CTPS ibu, maka risiko kejadian diare pada anak cenderung lebih rendah.

Kebiasaan mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan merupakan langkah preventif yang efektif untuk memutus rantai penularan kuman penyebab diare (Risnawaty, 2017). Tangan yang tidak bersih dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme ke makanan, sehingga meningkatkan risiko infeksi pada anak. Penggunaan sabun dan air mengalir penting karena mampu menghilangkan kotoran dan mikroorganisme lebih optimal dibandingkan mencuci tangan dengan air saja. Selain itu, penyajian makanan secara higienis dan menjaga kebersihan peralatan serta bahan makanan juga merupakan faktor pendukung penting dalam mencegah terjadinya diare. Dengan demikian, perilaku higienis dalam menyiapkan makanan berperan besar dalam menurunkan angka kejadian diare (Fauziah dan Suparmi, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Khairani Niska et al., (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare. Perilaku higienis khususnya mencuci tangan merupakan faktor penting dalam pencegahan diare (Trisakti et al., 2017).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya kejadian diare pada balita berkaitan dengan CTPS ibu yang kurang baik. Meskipun ibu mencuci tangan sebelum memberi makan, cara mencuci yang tidak tepat seperti tidak membersihkan sela-sela jari atau tidak menggunakan air mengalir serta kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum menyuapi juga berkontribusi terhadap kejadian diare pada balita di wilayah tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dan risiko diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar menunjukkan adanya signifikan antara CTPS ibu dengan kejadian diare. Selain itu, pengetahuan ibu tentang mencuci tangan pakai sabun dan CTPS setelah BAB serta sebelum memberi makan anak juga berhubungan signifikan dengan kejadian diare.

Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemantauan pertumbuhan balita, serta berkolaborasi dengan kader kesehatan. Di samping itu, ibu balita diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan dan memahami pentingnya nutrisi seimbang serta tanda-tanda stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nina, 2022. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pengelolaan Sampah Terhadap Kejadian Diare Pada Masyarakat di Wilayah Desa Bantarjaya Kabupaten Bogor. *J. Public Heal. Educ.* 1, 71–81.
- Anggraini, D., Kumala, O., 2022. Diare Pada Anak. *Sci. J.* 1, 309–317.
- Darubekti, N., Hanum, S.H., 2021. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kesetiawanan Sosial Mellaui Arisan Jamban Sehat. *PKM* 3, 75–81.
- Depkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar tahun 2017. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, M. Romadhon, 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *J. Kesehat. dan Pembang.* 11, 28–34.
- Fatmawati, T.Y., Indrawati, I.I., Ariyanto, A.A., 2017. Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J. Endur. Kaji. Ilm. Probl. Kesehat.* 2, 294–302.
- Fauziah, R., Suparmi, S., 2022. Penerapan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Jambura Heal. Sport J.* 4, 11–18.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Profil Kesehatan tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Khairani Niska, Nurul Ainul Shifa, Risky Kusuma Hartono, 2024. Hubungan CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2023. *J. Ris. Rumpun Ilmu Kesehat.* 3, 97–111.
- Natsir, M.F., 2020. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jenepono. *J. Kesehat. Lingkung.* 1, 1–9.
- Ningsih, W.T., Nugraheni, W.T., Studi, P., Tuban, D.K., Kemenkes, P., 2024. Pengetahuan

- Dan Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban. JIK-MC 3, 260–268.
- Radhika, A., 2020. Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Med. Technol. Public Heal. J. 4, 16–24.
- Ramanathan, K., Antognini, D., Combes, A., Paden, M., Zakhary, B., Ogino, M., Maclaren, G., Brodie, D., 2020. Global burden of childhood pneumonia and diarrhoea. Lancet 19–21.
- Relica, C., Mariyati, 2024. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah. Covid-19 14, 75–82.
- Risnawaty, G., 2017. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. J. PROMKES 4, 70.
- Rohmah, N., Syahrul, F., 2017. Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years. J. Berk. Epidemiol. 5, 95.
- Sari, N.R., Yarmazila, Husna, A., Reynaldi, F., Zakiyuddin, 2022. Pengaruh Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jurnakemas 2, 1–10.
- Trisakti, Menik, K., Arbain, 2017. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Kelurahan Wonolopo Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang. J. Stikes Widya Husada 28, 9.